

**PENERAPAN BLENDED LEARNING DENGAN MODEL JIGSAW
DIPADUKAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
KOMPETENSI KEPEDULIAN UMAT ISLAM TERHADAP JENAZAH
DI KELAS XI AGRIBISNIS TANAMAN DAN HOLTIKULTURA
SMK NEGERI 1 MARABAHAN**

Muzdalifah

(Guru SMK Negeri 1 Marabahan)

e-mail : mudzalifah100522@gmail.com

ABSTRAK

Metode Jigsaw adalah metode yang cukup baik. Diharapkan setelah diterapkannya metode tersebut dapat berdampak positif terhadap hasil belajar. Konsep pembelajaran inovatif dengan metode jigsaw kelihatannya akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktek pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga diharapkan dapat tercapainya peningkatan hasil pembelajaran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan metode tes yang digunakan untuk menunjang penelitian ini. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini, peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar dan mau membaca materi yang diberikan guru, karena pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw yang telah di terapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI ATPH di SMK Negeri 1 Marabahan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I sampai siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Pada saat pra siklus siswa masih banyak yang belum mencapai ketuntasan KKM. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 6 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan 10 siswa dengan rata-rata nilai 65,62 dengan indeks keberhasilan siswa hanya 37,5%. Pada siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas 14 dan yang belum tuntas 2 siswa dengan rata-rata nilai 83,75 dengan indeks keberhasilan siswa 87,5%.

Kata Kunci : Jigsaw, Aktivitas dan Hasil Belajar

**APPLICATION OF BLENDED LEARNING WITH JIGSAW INTEGRATED
WITH A SCIENTIFIC APPROACH TO IMPROVE ACTIVITY AND
LEARNING OUTCOMES IN THE COMPETENCE OF ISLAMIC CARE
ABOUT CORPSE IN CLASS XI OF PLANT AGRIBUSINESS AND
HOLTICULTURE AT SMK NEGERI 1 MARABAHAN**

ABSTRACT

The Jigsaw method is a pretty good method. It is hoped that after the implementation of the method, it can have a positive impact on learning outcomes. The concept of innovative learning with the jigsaw method seems to encourage

teachers and students to carry out learning practices actively and creatively so that it is hoped that an increase in learning outcomes can be achieved.

This research is a Class Action Research (CAR) which consists of two cycles. By using the method of observation, interview, documentation and test methods used to support this research. By implementing this learning strategy, students will be motivated to study harder and be willing to read the material provided by the teacher, because learning will be more varied and fun so that it can improve learning outcomes.

Based on the results of the study, it can be concluded that the Jigsaw learning method that has been applied to the subjects of Islamic and Character Education can improve the learning outcomes of students in class XI ATPH at SMK Negeri 1 Marabahan. This can be seen from the increase in cycle I to cycle II in the learning process using the Jigsaw learning model. During the pre-cycle, there were still many students who had not yet completed the KKM. In the first cycle, there were 6 students who achieved completeness and 10 students who had not achieved completeness with an average score of 65.62 with a student success index of only 37.5%. In the second cycle of the first meeting, 14 students completed and 2 students who did not complete with an average score of 83.75 with a student success index of 87.5%.

Keywords: Jigsaw, Activities and Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran ini terbentuk interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Proses pembelajaran yang efektif akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Keefektifan sebuah proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran guru dan siswa itu sendiri.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia telah mengubah cara hidup masyarakat termasuk metode pembelajaran bagi sekolah dan anak. Jika dahulu dilakukan secara tatap muka, namun akibat pandemi muncul pembelajaran daring atau online. Maka dari itu dunia pendidikan menerapkan pembelajaran yang bervariasi agar dapat terjadinya proses belajar mengajar yaitu proses pembelajaran daring untuk melangsungkan pembelajaran sesuai dengan edaran pemerintah dan protokol kesehatan. Ternyata pembelajaran daring ini juga mendorong konsep *blended learning*. *Blended learning* ini adalah suatu metode pembelajaran yang menggabungkan daring dan luar jaringan (luring) lahir lebih cepat dari yang direncanakan pemerintah.

Konsep *blended learning* pada dasarnya bertujuan untuk menghadirkan fleksibilitas pembelajaran yang tidak pernah dirasakan Peserta didik sebelumnya. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan ini pembelajaran jarak jauh adalah google classroom dan whatsapp, pembelajaran diharapkan lebih terarah, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Google class room adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. Google Classroom ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidik

yang membantu siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir dikelas.

Pada era ini guru dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Dari berbagai masalah yang dihadapi masalah utama yaitu terjadinya wabah covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan. Maka dari itu terjadilah pembelajaran bervariasi yaitu pembelajaran daring dan luring untuk tetap memberikan pembelajaran kepada siswa, guru harus mencari cara agar pembelajaran tersebut terlaksana dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang divariasikan untuk menunjang pembelajaran daring dan luring.

Mengacu pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, dalam proses pembelajarannya Kurikulum 2013 mengusung pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan terlibat langsung dalam memahami pengetahuan barunya melalui alur proses ilmiah. Proses Ilmiah inilah yang terinternalisasi dalam pembelajaran pendekatan saintifik. Pendekatan Saintifik merupakan ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang memerlukan proses pembelajaran yang berkualitas. SMK Negeri 1 Marabahan merupakan salah satu SMK berprestasi di Marabahan menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran. Seiring dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Pembelajaran metode jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*) yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pada penelitian kali ini dilakukan dengan daring, karena keterbatasan untuk masuk sekolah dikarenakan wabah covid-19 yang mana semua pelajaran dilaksanakan secara daring. Menurut penulis metode pembelajaran jigsaw ini dirasa cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan peserta didik memiliki pengalaman baru dalam belajar, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena tujuan dari pembelajaran itu pada intinya adalah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian PTK

Langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Marabahan, Jl. Jendral Sudirman No. 87 Marabahan, Kabupaten Barito Kuala.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa/i kelas XI ATPH SMK Negeri 1 Marabahan Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 16 siswa/i.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

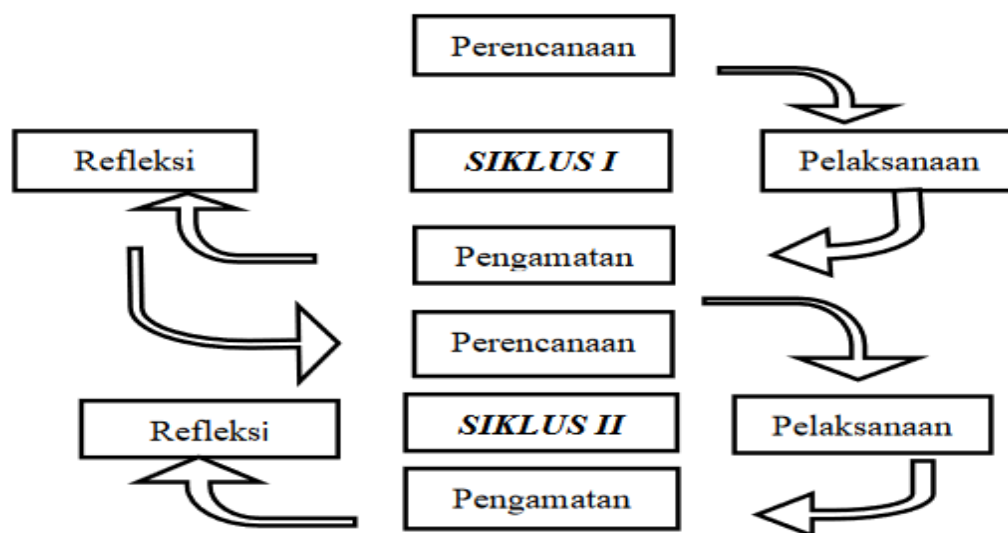
Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Aktivitas Belajar

Dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar diperlukan peran serta guru yang kreatif dan aktif dalam mengelola pembelajaran yakni, guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas fisik, mental dan aktivitas emosional siswa sehingga apa yang dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini meliputi Ranah kognitif yang diukur melalui pemberian soal tes.



Gambar 1. Skema Desain Penelitian

E. Prosedur Penelitian

Penjelasan Penelitian Tindakan Kelas model Kemis dan Taggart.

1. Rancangan/Rencana awal, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
 - a. Menyusun materi yang akan diajarkan secara daring.
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring.
 - c. Menyusun alat evaluasi (Tes) secara daring.
 - d. Menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa.
 - e. Menyiapkan lembar kerja siswa.

2. Tindakan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode mind mapping.
 - a. Guru mengabsen siswa dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk pembelajaran daring.
 - b. Guru mencapai tujuan pembelajaran .
 - c. Guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan menggunakan metode *jigsaw* dengan aplikasi *zoom meeting* .
 - d. Guru mempersilahkan siswa bertanya terkait dengan materi yang akan diajarkan.
 - e. Guru menanggapi jawaban dan pertanyaan siswa.
 - f. Guru memberikan post-test.
3. Pengamatan, meliputi pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*.
4. Guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang telah dipersiapkan. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan model Contextual Teaching and Learning selama proses belajar mengajar.

2. Tes

Soal tes yang telah dibuat diberikan kepada siswa kemudian diselesaikan secara individu. Tes dilaksanakan pada setiap awal siklus (pre test) dan akhir siklus (post test).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan siswa-siswa yang diambil berupa foto saat proses pembelajaran. Foto-foto ini digunakan sebagai alat bantu untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas baik daring dan luring pada proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan teknik analisis data berikut ini:

- a. Data observasi

Data observasi yang diperoleh untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data data observasi yang menggunakan skala penilaian.

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Kategori Penilaian Hasil Observasi		
No	Kriteria	Skor
1	5	Memuaskan
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat kurang

b. Data tes

Dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai 75 nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk melihat peningkatan prestasi tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x : Mean yang dicari

$\sum N$: Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N : Jumlah siswa dikelas

Presentase ketuntasan siswa belajar secara klasikal:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentase

N : Jumlah frekuensi banyak individu

H. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan atau ketuntasan belajar dilihat berdasarkan hasil test berpikir kritis yang diperoleh oleh siswa secara klasikal siswa telah mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 75 atau telah mengalami ketuntasan belajar pada pokok bahasan materi dan perubahannya dan aktivitas siswa selama pembelajaran mencapai 90% pada pokok bahasa Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah dengan metode pembelajaran Jigsaw yang dipadukan dengan Blender Learning atau yang dilaksanakannya pembelajaran secara daring.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan sebelum dilakukan tindakan, siswa terlihat kurang antusias saat pembelajaran daring dan tidak memperhatikan dalam pembelajaran materi Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah tersebut, karena siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan teralihnya cara belajar mengajar serta pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa jarang

melakukan praktek langsung dikarenakan sesuai surat edaran dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring dan luring sesuai dengan protokol kesehatan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki serta pembelajaran masih berpusat pada guru.

Hasil pengamatan menunjukkan data hasil belajar siswa ranah kognitif pembelajaran materi Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah di SMK Negeri 1 Marabahan masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa. Penelitian dilaksanakan sejumlah 2 siklus pembelajaran daring. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap minggunya masing-masing kelas mendapatkan 3 jam pelajaran PAI dan BP. Penelitian ini menggunakan waktu 2 jam pelajaran yaitu dengan alokasi waktu 2x45 menit karena dengan waktu tersebut lebih cukup untuk melakukan penelitian yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada kedua siklus itu dilaksanakan pembelajaran pembelajaran daring. Karena masih menyesuaikan keadaan penyebaran covid-19 yang tidak membolehkan siswa belajar disekolah. Maka dari itu hasil penelitian ini merupakan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru guna tetap memberlangsungkan kegiatan belajar mengajar.

1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan. Termasuk dilaksanakan satu kali evaluasi. Siklus 1 terdiri dari tahap-tahap, sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 3 kali pertemuan dengan melaksanakan satu kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku mata pelajaran, laptop.

b. Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Pada pertemuan siklus I ini. Pertemuan ini dihadiri 16 siswa/i, pertemuan ini berlangsung selama 4x45 menit pembelajaran dengan dibagi 2 pertemuan. Pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan materi tentang Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti materi Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah pada siklus I pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- Guru memasuki kelas dan memberi salam kepada para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan singkat dan mempresensi siswa secara daring.
- Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa secara daring.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

- Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan soal pre test I untuk mengetahui kemampuan siswa tentang mata pelajaran yang akan diberikan secara daring.
- Setelah selesai mengerjakan soal pre test I, guru menyampaikan materi kepada siswa tentang Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah.
- Kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru tentang materi Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah.
- Setelah kegiatan diskusi selesai, guru mempersilahkan salah satu siswa untuk membacakan hasil diskusi.

c) Kegiatan Akhir

- Guru mengajak siswa untuk mereview materi yang baru saja disampaikan. Dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- Guru memberi salam penutup, memimpin doa penutup, dan keluar dari aplikasi daring.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran kelas XI ATPH di SMK Negeri 1 Marabahan Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan selama 2 Jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x45 menit. Materi yang digunakan adalah tentang materi pembagian dalam Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah. Disini guru menyampaikan materi. Adapun pelaksanaan pembelajaran mata diklat Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah pada siklus I pertemuan kedua sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- Guru memasuki kelas dan memberi salam kepada para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mempresensi siswa secara daring.
- Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa mata pelajaran yang akan diberikan ini akan sangat bermanfaat di kehidupan.

b) Kegiatan inti pembelajaran

- Sebelum memulai penyampaian materi pembelajaran, guru mengingatkan materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan pertama secara daring.
- Setelah itu guru menyampaikan materi kepada siswa tentang Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah dan kegunaannya pada kehidupan sehari-hari.
- Guru memberikan permasalahan tentang Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah dan mempersilahkan mereka untuk menyelesaikannya dengan cara mereka sendiri. Setelah kegiatan diskusi selesai guru mempersilahkan salah satu siswa membacakan dan mempresentasikan hasil diskusi secara daring.

- Guru memberikan soal post test I untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penyampaian materi pada siklus I.
- c) Kegiatan Akhir
- Guru mengajak siswa untuk mengulang materi yang baru saja disampaikan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta memberikan kesimpulan secara daring.
 - Guru memberi salam penutup, memimpin doa penutup, dan keluar room pelajaran daring.
- 3) Observasi Siklus I
- Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah Aktivitas dan Keaktifan siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran PAI&BP dengan menerapkan model Jigsaw.
- 4) Refleksi siklus I
- Proses pembelajaran siklus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebgaiannya siswa sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode Jigsaw akan tetapi masih ada sebagian siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II.

Tabel 1. **Tabel Nilai Siklus I**

No.	Nama	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1	Ahmad Efendi	75	Tuntas
2	Akhmad Baihaqi	75	Tuntas
3	Apdilah	75	Tuntas
4	Arbani	60	Tidak Tuntas
5	Arfan	60	Tidak Tuntas
6	Aulia Rizky	75	Tuntas
7	Azizah	75	Tuntas
8	Bela Nor Janah	60	Tidak Tuntas
9	Hadi Rahayu Slamet	60	Tidak Tuntas
10	Hamdi	60	Tidak Tuntas
11	Muhammad Fitri Ramadhani	60	Tidak Tuntas
12	Muhammad Rizki Khaytami	75	Tuntas
13	Nashruddin Fakhri Kurniawan	60	Tidak Tuntas
14	Nor Hidayah	60	Tidak Tuntas
15	Nurmina Rahmah	60	Tidak Tuntas
16	Sansan Hasan Arhapi	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1.050	6
	Nilai Rata-Rata	65,62	16
	Prestasi Keberhasilan Siswa	37,5%	6
	Prestasi Siswa Belum Berhasil	62,5%	36

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 terlihat nilai ulangan siswa masih rendah. Jumlah siswa yang berhasil hanya 6 orang atau 37,5% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 10 orang atau 62,5% dari jumlah keseluruhan. Nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa masih rendah yakni 65,62. Dari temuan nilai ulangan siswa peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas di kelas XI ATPH untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Model *Jigsaw*. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil maksimal. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus lanjutan yaitu siklus II dengan beberapa revisi yang didasarkan pada refleksi siklus 1.

2. Penelitian Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Termasuk dilaksanakan satu kali evaluasi. Siklus 1 terdiri dari tahap-tahap, sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 2 kali pertemuan dengan melaksanakan satu kali evaluasi. Guru menyiapkan RPP dengan materi Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah (browsing, searching, dan download), dan perangkatnya untuk menjelaskan materi, buku mata pelajaran, laptop.

b. Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Pada pertemuan siklus I ini. Pertemuan ini dihadiri 16 siswa, pertemuan ini berlangsung selama 4x45 menit pembelajaran dengan dibagi 2 pertemuan. Pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan materi tentang Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah.

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pada siklus II peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penggunaan metode *jigsaw*, dan apa yang telah diketahui tentang soal yang telah diberikan kepada siswa yaitu lebar kerja siswa. Siswa menuliskan jawaban pada buku masing-masing dan dikirimkan kepada guru. Peneliti dan siswa mendiskusikan tentang apa yang telah dikerjakan. Kemudian membuat pertanyaan tentang apa yang diketahuinya lalu siswa mengetahui jawaban dan menuliskan hasil jawaban soal ke lembar jawaban.

Pelaksanaan pembelajaran mata diklat Agama Islam dan Budi Pekerti pada siklus II pertemuan pertama sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal
- Guru memasuki kelas dan member salam kepada para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mempresensi siswa secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting.
 - Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- b) Kegiatan inti pembelajaran
- Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan soal pre test II untuk mengetahui kemampuan siswa tentang mata pelajaran yang akan diberikan.
 - Setelah selesai mengerjakan soal pre test II, guru menyampaikan materi kepada siswa tentang prosedur Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah menggunakan internet (browsing, searching, dan download).
 - Kemudian guru memperkenalkan berbagai macam Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah kepada para siswa serta menjelaskan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.
 - Guru memberikan permasalahan tentang Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah dan mempersilahkan mereka untuk menyelesaikannya dengan cara mereka sendiri.
 - Setelah kegiatan diskusi selesai, guru mempersilahkan salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- c) Kegiatan Akhir
- Guru mengajak siswa untuk mereview materi yang baru saja disampaikan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - Guru memberi salam penutup, memimpin doa penutup, dan keluar room pembelajaran.

2) Observasi Siklus II

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah Keaktifan siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *Jigsaw* dan pada siklus II ini keaktifan siswa meningkat pesat dikarenakan internet sudah sangat dikenal dan siswa sudah bisa mengakses sendiri materi beserta contoh materi serta siswa sudah membiasakan diri dengan pembelajaran daring oleh sebagian besar siswa. Siswa juga sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Jigsaw*.

Tabel 2.

Tabel Nilai Siklus II

No.	Nama	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1	Ahmad Efendi	80	Tuntas
2	Akhmad Baihaqi	80	Tuntas
3	Apdilah	90	Tuntas
4	Arbani	80	Tuntas
5	Arfan	90	Tuntas
6	Aulia Rizky	90	Tuntas
7	Azizah	85	Tuntas
8	Bela Nor Janah	65	Tidak Tuntas
9	Hadi Rahayu Slamet	90	Tuntas
10	Hamdi	60	Tidak Tuntas
11	Muhammad Fitri Ramadhani	90	Tuntas
12	Muhammad Rizki Khaytami	85	Tuntas
13	Nashruddin Fakhri Kurniawan	90	Tuntas
14	Nor Hidayah	85	Tuntas
15	Nurmina Rahmah	90	Tuntas
16	Sansan Hasan Arhapi	90	Tuntas
	Jumlah	1.340	16
	Nilai Rata-Rata	83,75	16
	Prestasi Keberhasilan Siswa	87,5	14
	Prestasi Siswa Belum Berhasil	12,5%	16

3) Refleksi Siklus II

Dari tabel siklus II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa bisa mengatasi segala permasalahan dan kesulitan sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus sebelumnya, yaitu nilai paling rendah adalah 60 adalah nilai yang belum mencapai target ketuntasan. Sehingga nilai 90 yang diperoleh memuaskan dan bisa dikatakan berhasil. Dari hasil data observasi bahwa penerapan metode Jigsaw terbukti telah meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Marabahan.

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel terlihat nilai ulangan siswa sudah mulai meningkat. Jumlah siswa yang berhasil sudah mencapai 14 orang atau 87,5% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 2 orang atau 12,5% dari jumlah keseluruhan. Nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa sudah tinggi yakni 83,7.

B. Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan (pre test) siklus I digunakan untuk mengetahui nilai siswa sebelum dilaksanakan tindakan

siklus 1 dan post test I untuk mengukur sejauh mana keberhasilan setelah dilakukan tindakan siklus I. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. **Perbandingan Nilai pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Ahmad Efendi	75	80
2.	Akhmad Baihaqi	75	80
3.	Apdilah	75	90
4.	Arbani	60	80
5.	Arfan	60	90
6.	Aulia Rizky	75	90
7.	Azizah	75	85
8.	Bela Nor Janah	60	65
9.	Hadi Rahayu Slamet	60	90
10.	Hamdi	60	60
11.	Muhammad Fitri Ramadhani	60	90
12.	Muhammad Rizki Khaytami	75	85
13.	Nashruddin Fakhri Kurniawan	60	90
14.	Nor Hidayah	60	85
15.	Nurmina Rahmah	60	90
16.	Sansan Hasan Arhapi	60	90
	Jumlah	1.050	1.340
	Nilai Rata-Rata	65,62	83,75

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil belajar siswa sebelum tindakan siklus II menunjukkan bahwa nilai siklus I adalah minimum 60 dan nilai tertinggi 75. Dan hasil belajar setelah tindakan menunjukkan bahwa nilai post test minimum 60 dan nilai tertinggi 90.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 83,75 diperoleh melalui rumus nilai rata-rata dan diperoleh informasi bahwa dari 36 siswa terperinci tidak ada siswa yang mempunyai nilai dengan kategori sangat rendah dan rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI ATPH SMK Negeri 1 Marabahan pada siklus II sebagian besar memiliki kategori sedang dan sangat tinggi.

Meningkatnya aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Meningkanya ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan metode jigsaw, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi siswa, siswa lebih mampu menerima materi yang di sampaikan dan

tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan di atas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Karena metode jigsaw ini mudah di pahami oleh siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi tentang Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah.

Dari hasil deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XI ATPH SMK Negeri 1 Marabahan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar. Meningkatnya rata-rata nilai tersebut disebabkan karena siswa mudah menyerap materi dengan model pembelajaran Jigsaw. Karena Jigsaw dapat merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif. Model pembelajaran Jigsaw juga memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri.

Hasil observasi aktifitas keaktifan siswa meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya. Baik dalam mendengarkan dan memperhatikan materi belajar yang disampaikan, ataupun dalam bertanya tentang materi yang belum dimengerti maupun didalam mengemukakan pendapat. Dengan menggunakan Pendekatan belajar Jigsaw siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka diajak belajar melalui masalah-masalah yang timbul dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Secara otomatis siswa mendapat pengetahuan sekaligus cara menerapkannya. Dilihat dari hasil tersebut, model *Jigsaw* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah pada siswa kelas XI ATPH di SMK Negeri 1 Marabahan dengan pembelajaran secara daring.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI ATPH di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Marabahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Marabahan.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 65,62 dengan persentase 62,5% dan pada siklus II nilai rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 83,75 dengan persentase 87,5%. Serta pada hasil observasi guru maupun siswa terlaksana dengan baik melalui model Jigsaw ini yang pembelajarannya dilaksanakan secara daring.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran.

2. Siswa

Siswa hendaknya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan belajar mengajar, siswa sebaiknya fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran, siswa sebaiknya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini, (2012). *Pembelajaran Terpadu*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta.
- Departemen Agama RI, (2005) *AI-Qur 'an dan Terjemahnya*, PT Tanjung Mas Inti, Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Citra Umbara. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Ety Rochaety. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nana Sudjana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Oemar Hamalik. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum, Lampiran IV. Pedoman Umum Pembelajaran.*: Jakarta.
- Sardiman (2007). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Gravindo Persada. Jakarta.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Rosdakarya. Bandung